

Diuntungkan dengan Pasar Domestik yang Kuat, Pemerintah Tetap Waspadai Pelambatan Kinerja Ekspor



KEMENTERIAN KOORDINATOR BIDANG PEREKONOMIAN

REPUBLIK INDONESIA

SIARAN PERS

HM.4.6/5/SET.M.EKON.3/01/2023

Diuntungkan dengan Pasar Domestik yang Kuat, Pemerintah Tetap Waspadai Pelambatan Kinerja Ekspor

Jakarta, 12 Januari 2023

Meski kondisi perekonomian global diprediksi masih dilanda ketidakpastian pada tahun ini, sejumlah negara diproyeksikan masih akan menikmati pertumbuhan ekonomi yang positif. Ketergantungan pada pasar ekspor yang relatif rendah atau kurang dari 50% menjadikan negara-negara seperti Indonesia, Jepang, Brasil, Tiongkok, dan Amerika Serikat memiliki resiliensi yang tinggi melalui dukungan pasar domestik yang kuat.

Harga komoditas yang tinggi di pasar dunia dalam beberapa tahun terakhir telah mendorong peningkatan nilai ekspor Indonesia. Namun sejak pertengahan 2022 telah mengalami pelambatan dan kemudian menunjukkan penurunan di akhir 2022, termasuk 3 komoditas utama ekspor Indonesia yakni logam, CPO, dan batu bara. Beberapa komoditas utama perdagangan global lainnya seperti gas alam, minyak brent, dan gandum juga memperlihatkan tren penurunan.

“Kalau kita lihat beberapa negara yang manufakturnya ekspansif yaitu Jepang, Prancis, Meksiko, Indonesia, Brasil, India dan Arab Saudi, sehingga menunjukkan sektornya masih kuat. Tetapi hampir beberapa negara besar seperti Italia, Jerman, Korea PMI-nya di bawah 50%. Sehingga ini menunjukkan bahwa dunia masih (dalam) ketidakpastian dan kita juga melihat pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan perdagangan yang

tahun lalu ekspansinya 3,5%, maka di tahun ini diperkirakan hanya 1%,” papar Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto saat menyampaikan keterangan pers sesuai Rapint terkait Evaluasi Ekspor dan Investasi 2022 di Istana Kepresidenan Jakarta, Rabu (11/01).

Hingga akhir 2022, nilai ekspor Indonesia mencapai USD299,57 miliar atau tumbuh 29,40% (yoy). Sedangkan sisi impor juga mengalami pertumbuhan yang hampir setara yakni 25,37% (yoy) atau sebesar USD245,98 miliar. Lebih lanjut, kinerja ekspor dalam perdagangan internasional Indonesia pada tahun 2023 diproyeksikan akan tumbuh sebesar 12,8% (yoy) dan impor akan tumbuh lebih tinggi yakni sebesar 14,9% (yoy).

Dalam kesempatan tersebut, Menko Airlangga juga menyinggung arahan Presiden Joko Widodo untuk memperbaiki kebijakan Devisa Hasil Ekspor (DHE). Selain jenis sektor yang diwajibkan, juga akan dilakukan *review* terhadap jumlah devisa dan jangka waktu penyimpanan DHE di dalam negeri.

“Dengan demikian kita akan lakukan revisi, sehingga tentu kita berharap bahwa peningkatan ekspor dan surplus neraca perdagangan akan sejalan dengan peningkatan cadangan devisa,” ujar Menko Airlangga.

Dalam keterangan pers bersama dengan Menteri Investasi/Kepala BKPM Bahlil Lahadalia tersebut, Menko Airlangga juga menyampaikan arahan Presiden terkait investasi yang ditargetkan sebesar Rp1.400 triliun untuk tahun 2023.

“Perlu beberapa regulasi yang disempurnakan yaitu tentunya penyempurnaan Peraturan Pemerintah, penyempurnaan OSS RBA, dan Daftar Prioritas Investasi,” pungkas Menko Airlangga. (rep/fsr)

Kepala Biro Komunikasi, Layanan Informasi, dan Persidangan

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian

Haryo Limanseto

Website: www.ekon.go.id

Twitter, Instagram, Facebook, TikTok, & YouTube: @PerekonomianRI

Email: humas@ekon.go.id

LinkedIn: Coordinating Ministry for Economic Affairs of the Republic of Indonesia